

SINTESIS LITERATUR MENGENAI PERAN 'UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD)' DALAM OPTIMALISASI SUPERVISI KLINIS DAN PEMBELAJARAN REFLEKTIF PADA PPL PPG PRAJABATAN

Prima Yudhi ^{1*}, Beniario ²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: primayudhi@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: beni.ario88@gmail.com

Abstract

This literature review aims to synthesize the role of the Understanding by Design (UbD) approach in optimizing clinical supervision and reflective learning in the Pre-service Teacher Professional Education. By analyzing relevant literature, this study explores how the UbD framework can enhance the effectiveness of clinical supervision, foster critical thinking, and facilitate reflective practices among prospective teachers. A systematic review methodology was used to identify, screen, and synthesize findings from various academic databases. The results indicate that the integration of UbD in clinical supervision and reflective learning has the potential to strengthen teachers' professional competence, improve teaching quality, and prepare prospective teachers for the challenges of contemporary educational practice. Despite implementation challenges, these findings provide practical implications for strengthening the PPG curriculum and supervision practices in Indonesia.

Keywords: *Understanding by Design, Clinical Supervision, Reflective Learning, Pre-service Teacher Professional Education*

Abstrak

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mensintesis peran pendekatan Understanding by Design (UbD) dalam mengoptimalkan supervisi klinis dan pembelajaran reflektif pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Dengan menganalisis literatur relevan, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kerangka UbD dapat meningkatkan efektivitas supervisi klinis, mendorong pemikiran kritis, dan memfasilitasi praktik reflektif di kalangan calon guru. Metodologi tinjauan sistematis digunakan untuk mengidentifikasi, menyaring, dan mensintesis temuan dari berbagai basis data akademik. Hasil menunjukkan bahwa integrasi UbD dalam supervisi klinis dan pembelajaran reflektif berpotensi memperkuat kompetensi profesional guru, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mempersiapkan calon guru untuk tantangan praktik pendidikan kontemporer. Meskipun terdapat tantangan implementasi, temuan ini memberikan implikasi praktis bagi penguatan kurikulum PPG dan praktik supervisi di Indonesia.

Katakunci: *Understanding by Design, Supervisi Klinis, Pembelajaran Reflektif, PPG Prajabatan,*

PENDAHULUAN

Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan di Indonesia memegang peranan krusial dalam membentuk kompetensi dan profesionalisme calon guru. Program ini dirancang untuk membekali para pendidik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas tantangan di dunia pendidikan. Dalam konteks ini, supervisi klinis dan pembelajaran reflektif menjadi dua pilar penting yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan. Supervisi klinis, sebagai suatu proses bimbingan dan dukungan, bertujuan untuk meningkatkan

praktik mengajar guru melalui observasi, umpan balik konstruktif, dan diskusi kolaboratif (Wiggins & McTighe, 2011). Sementara itu, pembelajaran reflektif mendorong para calon guru untuk secara kritis menganalisis pengalaman mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan strategi perbaikan (Halimah & Dewi, 2023; Namus et al., 2024; Sariyanti et al., 2024).

Namun, efektivitas supervisi klinis dan pembelajaran reflektif seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kurangnya kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk memandu proses tersebut. Tanpa pendekatan yang koheren, supervisi dapat menjadi sekadar evaluasi administratif, dan refleksi dapat berhenti pada tingkat deskriptif tanpa mencapai kedalaman analisis yang diperlukan untuk perubahan praktik yang signifikan. Kesenjangan ini menyoroti kebutuhan akan suatu model yang dapat mengintegrasikan tujuan pembelajaran yang jelas, bukti kinerja yang dapat diterima, dan pengalaman belajar yang relevan, sehingga memaksimalkan potensi supervisi klinis dan pembelajaran reflektif. (Halimah & Dewi, 2023; Namus et al., 2024; Setiyawati et al., 2023; Wiggins & McTighe, 2011).

Pendekatan *Understanding by Design* (UbD), yang menekankan pada '*backward design*' atau perancangan mundur (Halimah & Dewi, 2023), menawarkan kerangka kerja yang menjanjikan untuk mengatasi kesenjangan ini (Namus et al., 2024). UbD memulai proses perencanaan dengan mengidentifikasi hasil yang diinginkan (*desired results*), kemudian menentukan bukti yang dapat diterima (*acceptable evidence*) untuk menunjukkan pencapaian hasil tersebut, dan barulah merancang pengalaman belajar dan instruksi (*learning experiences and instruction*) (Roth, 2007). Dengan menerapkan prinsip-prinsip UbD, supervisi klinis dapat difokuskan pada tujuan pembelajaran yang spesifik (Ni Nyoman Serma Adi et al., 2024), dan proses refleksi dapat diarahkan untuk mengumpulkan bukti pemahaman dan kinerja yang otentik (Setiyawati et al., 2023). Hal ini berpotensi menciptakan siklus pengembangan profesional yang lebih terarah, efisien, dan bermakna bagi calon guru PPG Prajabatan (Yurtseven & Altun, 2017).

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mensintesis dan menganalisis secara komprehensif literatur yang relevan mengenai peran pendekatan *Understanding by Design* (UbD) dalam mengoptimalkan supervisi klinis dan pembelajaran reflektif pada program PPL PPG Prajabatan (Halimah & Dewi, 2023; Quispe-Victoria et al., 2021; Ramli & Argaswari, 2023; Yurtseven & Altun, 2017). Secara spesifik, tinjauan ini akan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip UbD dapat diintegrasikan ke dalam praktik supervisi klinis untuk meningkatkan kualitas umpan balik dan bimbingan (Alhamisi et al., 2015; Namus et al., 2024; Sariyanti et al., 2024), serta bagaimana UbD dapat memfasilitasi proses pembelajaran reflektif yang lebih mendalam dan transformatif di kalangan calon guru (Altun & Yurtseven, 2017; Namus et al., 2024; Ramli & Argaswari, 2023). Dengan demikian, diharapkan tinjauan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang potensi sinergis antara UbD, supervisi klinis, dan pembelajaran reflektif (Afifah et al., 2025; Namus et al., 2024), serta menyajikan implikasi praktis dan rekomendasi untuk pengembangan program PPG Prajabatan di masa depan (Ramli & Argaswari, 2023; Wardana, 2024).

METODOLOGI

Tinjauan literatur ini dilakukan dengan mengadopsi pendekatan tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review* - SLR) untuk memastikan objektivitas, transparansi, dan replikabilitas proses (Halimah & Dewi, 2023). Metodologi ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti-bukti yang relevan dari berbagai sumber akademik terkait peran *Understanding by Design* (UbD) dalam supervisi klinis dan pembelajaran reflektif pada konteks Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan (Alhamisi et al., 2015). Proses tinjauan ini

dibagi menjadi tiga tahapan utama: perencanaan tinjauan, pelaksanaan tinjauan, dan pelaporan tinjauan.

1. *Identification*

Tahap perencanaan dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik untuk memandu proses pencarian literatur (Halimah & Dewi, 2023). Pertanyaan penelitian utama yang menjadi fokus tinjauan ini adalah: "Bagaimana pendekatan *Understanding by Design* (UbD) dapat mengoptimalkan supervisi klinis dan pembelajaran reflektif pada program PPL PPG Prajabatan?" Pertanyaan ini dirancang untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap mekanisme, dampak, dan tantangan implementasi UbD dalam konteks yang spesifik. Selanjutnya, kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan relevansi dan kualitas artikel yang akan dianalisis. Artikel diinklusi jika memenuhi kriteria berikut: a) Berfokus pada *Understanding by Design* (UbD), supervisi klinis, pembelajaran reflektif, atau kombinasi dari ketiganya. b) Membahas konteks pendidikan guru, khususnya program prajabatan atau yang setara. c) Berupa artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, atau bab buku yang telah melalui proses peninjauan sejawat (*peer-reviewed*). d) Ditulis dalam Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan lainnya. Artikel dieksklusi jika: a) Tidak relevan dengan topik penelitian. b) Berupa opini, editorial, atau ulasan buku tanpa data empiris atau analisis teoritis yang substansial. c) Berfokus pada konteks pendidikan di luar pendidikan guru prajabatan secara spesifik.

2. *Screening*

Strategi pencarian literatur melibatkan penggunaan basis data akademik terkemuka (Pramesti & Dewi, 2023; Quispe-Victoria et al., 2021) seperti *Google Scholar*, *Web of Science*, dan *Scopus*. Kata kunci yang digunakan dalam kombinasi yang berbeda meliputi:

- "*Understanding by Design*" OR "UbD"
- "*clinical supervision*" OR "supervisi klinis"
- "*reflective learning*" OR "pembelajaran reflektif"
- "*PPL PPG Prajabatan*" OR "*pre-service teacher education*"
- "*teacher professional development Indonesia*"

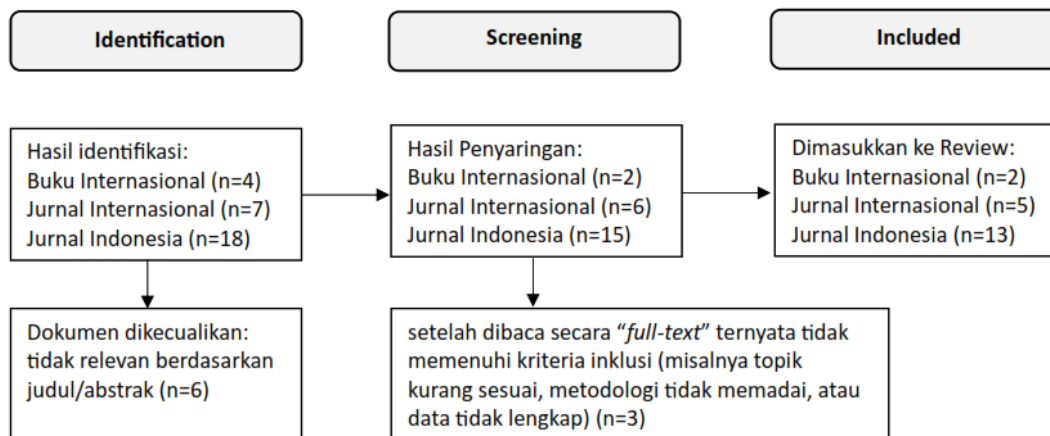
Proses penyaringan artikel dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, artikel diidentifikasi berdasarkan judul dan abstrak untuk relevansi awal. Artikel yang relevan kemudian diunduh dan dibaca secara penuh untuk evaluasi lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (Halimah & Dewi, 2023; Pramesti & Dewi, 2023; Quispe-Victoria et al., 2021). Proses ini dilakukan secara iteratif, dengan setiap artikel yang memenuhi syarat dievaluasi secara cermat untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan tinjauan. Data yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi informasi bibliografi (penulis, tahun, judul, jurnal), tujuan penelitian, metodologi, temuan utama, dan implikasi yang relevan dengan topik UbD, supervisi klinis, dan pembelajaran reflektif.

3. *Included*

Temuan dari tinjauan literatur ini disajikan melalui analisis tematik. Tema-tema kunci yang muncul dari literatur yang dianalisis diidentifikasi dan dibahas secara mendalam, mengintegrasikan berbagai perspektif dan temuan dari studi yang berbeda. Pembahasan berfokus pada bagaimana berbagai elemen atau faktor saling berinteraksi atau berkontribusi terhadap suatu fenomena, dengan penekanan pada alur naratif yang kohesif dan terstruktur. Interpretasi temuan dilakukan dengan mempertimbangkan implikasi praktis dan teoritis bagi pengembangan program PPG Prajabatan dan praktik pendidikan guru secara lebih luas (Altun

& Yurtseven, 2017; Wardana, 2024; Yurtseven & Altun, 2017). Visualisasi atau diagram akan diintegrasikan jika relevan untuk memperjelas hubungan konseptual yang kompleks.

Diagram 1. Skema Alur Proses Seleksi Literatur



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis literatur yang komprehensif mengungkapkan beberapa tema kunci yang menyoroti peran pendekatan *Understanding by Design* (UbD) dalam mengoptimalkan supervisi klinis dan pembelajaran reflektif pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan (Alhamisi et al., 2015). Integrasi UbD dalam konteks ini tidak hanya memberikan kerangka kerja yang terstruktur, tetapi juga memfasilitasi pergeseran paradigma dari pendekatan yang berpusat pada konten menjadi pendekatan yang berpusat pada pemahaman dan kinerja (Ostinelli, 2024).

Salah satu tema sentral yang muncul adalah bagaimana UbD memperkuat **fokus pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur** dalam supervisi klinis. Secara tradisional, supervisi klinis dapat berisiko menjadi sekadar observasi dan evaluasi tanpa arah yang spesifik (Septyani & Fauziah, 2024). Dengan UbD, supervisor dan calon guru memulai proses dengan mengidentifikasi hasil akhir yang diinginkan, yaitu kompetensi dan pemahaman mendalam yang harus dicapai oleh calon guru (Namus et al., 2024). Ini berarti bahwa setiap sesi supervisi, setiap umpan balik, dan setiap aktivitas yang dirancang memiliki tujuan yang eksplisit dan terhubung langsung dengan standar kinerja yang telah ditetapkan (Ramli & Argaswari, 2023). Misalnya, alih-alih hanya mengamati metode pengajaran, supervisi yang diinformasikan oleh UbD akan mengevaluasi bagaimana metode tersebut secara efektif memfasilitasi pemahaman siswa, bukan hanya penyampaian informasi (Yurtseven & Altun, 2017). Pendekatan ini memastikan bahwa umpan balik yang diberikan lebih terarah, relevan, dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pengajaran calon guru.

Tema kedua berkaitan dengan peran UbD dalam mendorong **pengembangan bukti kinerja yang otentik dan bermakna**. Dalam kerangka UbD, penekanan diberikan pada penentuan bukti yang dapat diterima (*acceptable evidence*) sebelum merancang pengalaman belajar (Sari et al., 2024). Dalam konteks supervisi klinis, ini berarti bahwa penilaian terhadap praktik mengajar calon guru tidak hanya didasarkan pada tes atau kuesioner, tetapi juga pada demonstrasi kinerja nyata yang mencerminkan pemahaman mendalam dan kemampuan aplikasi (Karim, 2024; Setiyawati et al., 2023). Contohnya, calon guru mungkin diminta untuk merancang

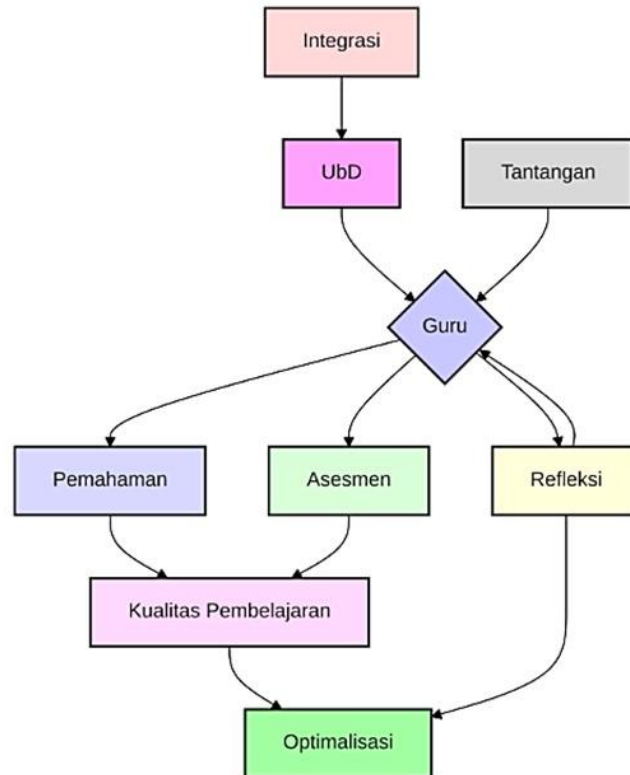
unit pembelajaran berbasis UbD, mengimplementasikannya di kelas, dan kemudian menyajikan portofolio yang berisi bukti-bukti pembelajaran siswa, refleksi pribadi, dan analisis data kinerja (Altun & Yurtseven, 2017; Setiyawati et al., 2023). Pendekatan ini secara inheren mendorong pembelajaran reflektif, karena calon guru secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis bukti, yang pada gilirannya memicu pemikiran kritis tentang efektivitas strategi pengajaran mereka. Ini bukan sekadar tentang 'apa yang terjadi', tetapi 'mengapa itu terjadi' dan 'bagaimana saya bisa memperbaikinya'.

Selanjutnya, literatur menunjukkan bahwa UbD secara signifikan memfasilitasi **pembelajaran reflektif yang lebih mendalam dan transformatif**. Dengan adanya tujuan yang jelas dan kriteria bukti yang transparan, calon guru memiliki kerangka kerja yang kokoh untuk merefleksikan praktik mereka (Sariyanti et al., 2024). Proses refleksi tidak lagi menjadi aktivitas yang terpisah, melainkan terintegrasi secara organik dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketika calon guru memahami 'apa' yang harus mereka capai dan 'bagaimana' keberhasilan itu akan terlihat, mereka dapat mengidentifikasi kesenjangan antara kinerja aktual dan kinerja yang diinginkan dengan lebih akurat (Ramli & Argaswari, 2023; Septyani & Fauziah, 2024). Ini mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang lebih dalam, seperti: 'Apakah strategi pengajaran saya benar-benar membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam?', 'Bukti apa yang saya miliki untuk mendukung klaim saya?', atau 'Apa yang perlu saya ubah dalam desain atau implementasi saya untuk mencapai hasil yang lebih baik?' (Altun & Yurtseven, 2017; Naldi et al., 2023). Dengan demikian, UbD mengubah refleksi dari sekadar deskripsi pengalaman menjadi analisis kritis yang berorientasi pada peningkatan berkelanjutan.

Terakhir, temuan juga menyoroti bagaimana UbD dapat menciptakan **sinergi antara supervisi klinis dan pembelajaran reflektif**. Dalam model yang diinformasikan oleh UbD, supervisor tidak hanya berfungsi sebagai penilai, tetapi juga sebagai fasilitator refleksi (Alhamisi et al., 2015). Mereka membimbing calon guru dalam proses '*backward design*' untuk praktik mengajar mereka sendiri, membantu mereka mengidentifikasi tujuan, merancang penilaian, dan merencanakan pengalaman belajar (Septyani & Fauziah, 2024). Diskusi supervisi menjadi lebih terfokus pada analisis bukti kinerja dan strategi untuk mencapai pemahaman yang mendalam, bukan hanya pada kepatuhan terhadap prosedur (Sariyanti et al., 2024). Ini menciptakan lingkungan di mana umpan balik dari *supervisor* dan refleksi diri calon guru saling memperkuat, menghasilkan pengembangan profesional yang lebih holistik dan berkelanjutan (Roth, 2007; Setiyawati et al., 2023). Dengan demikian, UbD berfungsi sebagai jembatan konseptual yang menghubungkan teori dan praktik, serta memadukan bimbingan eksternal dengan inisiatif refleksi internal calon guru.

Untuk mensintesis hubungan antara tema-tema ini, yang menggambarkan bagaimana UbD, supervisi klinis, dan pembelajaran reflektif saling berinteraksi untuk mencapai optimalisasi. Mekanisme ini dapat divisualisasikan dalam diagram berikut:

Diagram 2. Ekosistem Pengembangan Profesional Calon Guru



Ini bukan sekadar serangkaian langkah linier, melainkan sebuah ekosistem dimana setiap elemen berkontribusi pada optimalisasi keseluruhan sistem pengembangan profesional calon guru. Pada intinya, UbD memulai siklus dengan menetapkan **tujuan akhir yang diinginkan** untuk calon guru. Tujuan ini mencakup pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, keterampilan pedagogis yang efektif, dan kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa secara bermakna. Dengan tujuan yang terdefinisi dengan baik, proses **supervisi klinis** menjadi lebih terarah. Supervisor, yang memahami hasil akhir yang diharapkan, dapat memberikan bimbingan yang lebih presisi dan umpan balik yang lebih relevan. Mereka tidak hanya mengamati praktik mengajar, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana praktik tersebut berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh UbD. Umpan balik dari supervisi klinis, yang didasarkan pada bukti kinerja yang dikumpulkan, kemudian menjadi masukan krusial bagi **pembelajaran reflektif** calon guru.

Pembelajaran reflektif, memungkinkan calon guru untuk memproses umpan balik tersebut dan menganalisis pengalaman mengajar mereka sendiri dalam terang tujuan UbD. Proses ini mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang efektivitas strategi mereka, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan merumuskan rencana tindakan. Refleksi ini tidak bersifat pasif; ia secara aktif membentuk kembali pemahaman calon guru tentang praktik terbaik dan menginspirasi mereka untuk menyesuaikan pendekatan mereka. Hasil dari refleksi ini kemudian kembali memengaruhi desain dan implementasi pengalaman belajar di masa depan, baik dalam konteks PPL maupun dalam praktik mengajar mereka setelah lulus. Dengan kata lain, pemahaman yang diperoleh melalui refleksi ini menjadi dasar untuk revisi dan penyempurnaan desain pembelajaran mereka, yang pada gilirannya akan dievaluasi kembali melalui supervisi klinis.

Siklus ini terus berlanjut, menciptakan spiral peningkatan berkelanjutan. UbD menyediakan peta jalan, supervisi klinis memberikan navigasi dan penyesuaian arah, dan pembelajaran reflektif memastikan bahwa calon guru secara internalisasi menguasai keterampilan navigasi tersebut. Interaksi ini memastikan bahwa pengembangan profesional tidak hanya bersifat eksternal (melalui bimbingan supervisor) tetapi juga internal (melalui refleksi diri yang kritis), menghasilkan calon guru yang tidak hanya kompeten tetapi juga adaptif dan pembelajar seumur hidup. Tanpa kerangka UbD, supervisi bisa kehilangan fokus dan refleksi bisa menjadi dangkal; namun, dengan UbD, ketiga elemen ini bersinergi untuk menciptakan pengalaman belajar yang kohesif dan transformatif bagi calon guru PPG Prajabatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tinjauan literatur ini menegaskan bahwa pendekatan *Understanding by Design* (UbD) memiliki potensi signifikan dalam mengoptimalkan supervisi klinis dan pembelajaran reflektif pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Temuan kunci menunjukkan bahwa UbD menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk memfokuskan supervisi pada tujuan pembelajaran yang jelas, mendorong pengembangan bukti kinerja yang otentik, dan memfasilitasi proses refleksi yang lebih mendalam dan transformatif. Interaksi sinergis antara UbD, supervisi klinis, dan pembelajaran reflektif menciptakan siklus pengembangan profesional yang kohesif dan berkelanjutan, membekali calon guru dengan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas praktik pendidikan.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat relevan bagi pengelola program PPG Prajabatan, dosen pembimbing, dan guru pamong. Pertama, **integrasi UbD dalam kurikulum PPG Prajabatan perlu diperkuat**, tidak hanya sebagai materi ajar tetapi juga sebagai filosofi yang menjwai seluruh proses pembelajaran dan penilaian. Pelatihan intensif bagi dosen pembimbing dan guru pamong mengenai prinsip-prinsip UbD dan penerapannya dalam supervisi klinis akan sangat krusial. Kedua, **pengembangan instrumen supervisi dan panduan refleksi** yang selaras dengan prinsip-prinsip UbD akan membantu memastikan konsistensi dan efektivitas. Instrumen ini harus mampu memandu supervisor dalam memberikan umpan balik yang berorientasi pada pemahaman dan kinerja, serta mendorong calon guru untuk mengumpulkan dan menganalisis bukti pembelajaran mereka sendiri. Ketiga, **penciptaan budaya kolaborasi dan dialog reflektif** antara supervisor dan calon guru perlu digalakkan. Supervisi tidak boleh lagi dipandang sebagai proses evaluasi satu arah, melainkan sebagai kemitraan yang bertujuan untuk pertumbuhan profesional bersama. Forum diskusi reguler, komunitas praktik, dan penggunaan jurnal reflektif yang terstruktur dapat menjadi sarana efektif untuk memfasilitasi dialog ini. Dengan demikian, calon guru tidak hanya menerima bimbingan, tetapi juga menjadi agen aktif dalam pengembangan profesional mereka sendiri.

Untuk penelitian selanjutnya, beberapa area yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut telah teridentifikasi. Pertama, **studi empiris yang lebih mendalam** diperlukan untuk mengukur dampak kuantitatif dan kualitatif dari implementasi UbD dalam supervisi klinis dan pembelajaran reflektif pada program PPG Prajabatan. Penelitian ini dapat menggunakan desain eksperimental atau kuasi-eksperimental untuk membandingkan hasil belajar dan kinerja calon guru yang terpapar pendekatan UbD dengan mereka yang tidak. Kedua, **penelitian longitudinal** dapat memberikan wawasan tentang keberlanjutan dampak UbD terhadap praktik mengajar guru setelah mereka lulus dari program PPG Prajabatan. Ketiga, **studi kasus** yang mendalam tentang implementasi UbD di berbagai konteks dan disiplin ilmu dalam PPG Prajabatan dapat mengungkap nuansa dan tantangan spesifik yang mungkin muncul, serta strategi adaptasi yang berhasil. Terakhir, eksplorasi

tentang **peran teknologi** dalam mendukung implementasi UbD, supervisi klinis, dan pembelajaran reflektif juga merupakan area yang menjanjikan untuk penelitian di masa depan.

Dengan mengadopsi dan mengadaptasi pendekatan UbD, program PPG Prajabatan dapat lebih efektif dalam mempersiapkan calon guru yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pemahaman mendalam dan kemampuan reflektif yang esensial untuk menjadi pendidik yang adaptif dan inovatif di abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, N., Purnamasari, V., & Nurhayati, R. (2025). Pembelajaran Bermakna Melalui Implementasi Kerangka UBD Berpendekatan Tarl dalam Mengakomodasi Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(2), 9681–9690. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7954>
- Alhamisi, J., Jackson Glimps, B., & E. Okezie, C. (2015). *Implementing the Understanding by Design Framework in Higher Education*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-7363-2>
- Altun, S., & Yurtseven, N. (2017). The Role of Self-Reflection and Peer Review in Curriculum-focused Professional Development for Teachers. *Hacettepe University Journal of Education*, 1–22. <https://doi.org/10.16986/HUJE.2017030461>
- Halimah, A. N., & Dewi, L. (2023). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD)*. 03(01).
- Karim, H. (2024). Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi melalui Model Understanding by Design (UbD) dan Differentiated Instruction (DI) di SMA Yapidh Kota Bekasi. *FOCUS*, 5(1), 37–42. <https://doi.org/10.37010/fcs.v5i1.1129>
- Naldi, W., Suryadi, S., R, G. A., Herman, T., & Dwiana, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan Understanding by Design (UbD) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5224–5231. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2374>
- Namus, A. O., Choirunnisa, A. S., & Hidayati, A. N. (2024). MEMBANGUN PEMAHAMAN YANG MENDALAM DALAM PEMBELAJARAN DENGAN PRINSIP UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD). *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 5(2), 83–92. <https://doi.org/10.29303/pendas.v5i2.5236>
- Ni Nyoman Serma Adi, Dewa Nyoman Oka, & I Ketut Surata. (2024). IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) TERINTEGRASI KONSEP UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI. *Widyadari*, 25(1), 157–172. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3662>
- Ostinelli, G. (2024). Testing Understanding by Design. *Teachers' Work*, 21(1), 104–119. <https://doi.org/10.24135/teacherswork.v21i1.600>
- Pramesti, N., & Dewi, L. (2023). The Implementation of Understanding by Design Approach in Mathematics Learning on Elementary School. (*JIML*) *JOURNAL OF INNOVATIVE MATHEMATICS LEARNING*, 6(2), 124–131. <https://doi.org/10.22460/jiml.v6i2.16304>
- Quispe-Victoria, F., Torres Huamani, J., Garcia Curo, G., Curo Victoria, S., & Pariona Mayta, R. J. (2021). La trascendencia del enfoque UBD (Understanding by design) en la labor

- docente. Una revisión sistemática. *Llamkasun*, 2(2), 66–87. <https://doi.org/10.47797/llamkasun.v2i2.42>
- Ramli, D. P. S., & Argaswari, D. P. A. D. (2023). Praktik Mengajar Understanding by Design (UbD) bagi Calon Guru Pendidikan Matematika di Universitas Sampoerna. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(3), 1492–1504. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4865>
- Roth, D. (2007). Understanding by Design: A Framework for Effecting Curricular Development and Assessment. *CBE—Life Sciences Education*, 6(2), 95–97. <https://doi.org/10.1187/cbe.07-03-0012>
- Sari, Riski Anggita, & Sri Suneki. (2024). Penerapan Understanding By Design dalam Perencanaan Pembelajaran Penegakkan dan Perlindungan Hukum di Indonesia. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3). <https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.2310>
- Sariyanti, S., Indarwati, D., & Darmawan, I. (2024). PENDEKATAN UNDERSTANDING BY DESIGN SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 5(2), 57–63. <https://doi.org/10.29303/pendas.v5i2.5391>
- Septyani, A., & Fauziah, A. (2024). UNDERSTANDING BY DESIGN: MENGGUNAKAN SEBAGAI KURIKULUM ALUR MUNDUR UNTUK PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI INDONESIA. *JOURNAL of MATHEMATICS SCIENCE and EDUCATION*, 7(1), 35–46. <https://doi.org/10.31540/jmse.v7i1.3371>
- Setiawati, N., Milianti, M., Septiani, U. R., & Titin, T. (2023). Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Ubd. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(3). <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i3.16126>
- Wardana, I. K. (2024). Teaching English Through UbD: Challenges of Indonesian Pre-Service Teachers. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 11(2), 170. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v11i2.13285>
- Wiggins, G. P., & McTighe, J. (2011). *The understanding by design guide to creating high-quality units*. ASCD.
- Yurtseven, N., & Altun, S. (2017). Understanding by Design (UbD) in EFL Teaching: Teachers' Professional Development and Students' Achievement. *Educational Sciences: Theory & Practice*. <https://doi.org/10.12738/estp.2017.2.0226>